

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari populasi tersebut, sejumlah sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan akan terpilih sebagai sampel apabila memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2015-2019
2. Laporan tahunan dapat diakses situs resmi BEI dengan alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
3. Perusahaan tidak termasuk dalam institusi keuangan dan asuransi.

Tabel 3.1 menyajikan secara detail proses seleksi pengambilan sampel. Berdasarkan kriteria di atas sebanyak 1900 observasi perusahaan yang dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Tabel 3. 1**

#### Kriteria Pemilihan Sampel

NO	Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	Total
1	Perusahaan terdaftar di BEI	502	516	553	608	633	2812
2	Laporan tahunan tidak tersedia	(72)	(88)	(86)	(98)	(102)	(446)
3	Kelompok industri keuangan dan asuransi	(86)	(90)	(93)	(97)	(100)	(466)
	<b>Total Sampel</b>	<b>344</b>	<b>338</b>	<b>374</b>	<b>413</b>	<b>431</b>	<b>1900</b>

## **3.2 Metode Pengumpulan Data**

### **3.2.1 Sumber dan Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan periode 2015-2019 perusahaan di BEI yang dapat diakses melalui situs resmi BEI dengan alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* perusahaan.

### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dengan menganalisis, melihat, mencatat, dan mengevaluasi data sekunder yang diperoleh dari perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

## **3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel persistensi laba. Persistensi laba digunakan sebagai alat ukur kualitas laba dimana laba tersebut berkesinambungan (*sustainable earnings*) untuk mencerminkan laba yang berkualitas. Maka laba yang persisten biasanya tidak mengalami fluktuasi yang tajam di setiap periode nya. Persistensi laba diukur dengan koefisien dari regresi laba saat ini terhadap laba mendatang (Model AR1). Regresi dilakukan selama jangka waktu lima tahun, dengan rumus sebagai berikut:

$$Earnings_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 Earnings_t + \varepsilon_t$$

### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel Independen yang digunakan untuk penelitian ini adalah umur direktur, kesibukan manajerial, independensi Dewan Komisaris, kepemilikan institusional, jumlah pertemuan komite audit, dan kualitas auditor. Berikut ini akan dijelaskan satu per satu cara pengukuran variabel.

#### **3.3.2.1 Umur Direktur**

Umur dapat menggambarkan akumulasi dari perjalanan dan pengalaman hidup. Semakin bertambahnya umur seorang direktur, akan menambah pengalaman dan kemampuan dalam menjalankan bisnis. Maka dalam pengambilan keputusan bisnis, direktur yang lebih tua akan lebih berani mengambil resiko dalam membuat keputusan karena memiliki pengalaman dan kemampuan yang lebih dibandingkan dengan direktur yang umurnya lebih muda. Dalam penelitian ini umur seorang direktur, diukur ketika direktur menjabat sebagai manajer perusahaan dengan menggunakan umur rata-rata tim manajemen puncak yang beranggotakan Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, dan Direktur yang dicatat dalam tahun (Yuwono dan Fuad, 2019).

#### **3.3.2.2 Kesibukan Manajerial**

Kesibukan manajerial mengacu pada situasi ketika direktur perusahaan memiliki jabatan lain sebagai anggota Dewan Komisaris di perusahaan yang lain. Menurut Harymawan et al., (2019) direktur yang terlalu sibuk tidak mampu melakukan pengawasan terhadap aktivitas operasional perusahaan secara efektif yang berakibat pada lemahnya pengendalian pada perusahaan, sehingga meningkatkan kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan dan dapat menurunkan persistensi laba. Variabel kesibukan manajerial

diukur menggunakan persentase direktur yang pada saat yang sama menjabat sebagai Dewan Komisaris di perusahaan lain.

### **3.3.2.3 Independensi Dewan Komisaris**

Dewan komisaris disebut independen karena berasal dari luar perusahaan sehingga dalam tugasnya dilakukan secara independen sebab Dewan Komisaris tidak terikat dengan kepentingan perusahaan. Dewan Komisaris diperlukan untuk melakukan pengawasan yang memonitor perilaku disfungsi manajer. Supaya berfungsi dengan efektif, dalam melakukan pengawasan Dewan Komisaris harus mempertahankan independensinya. Prastiti dan Meiranto (2013) mengukur variabel ini dengan menghitung proporsi Dewan Komisaris independen dari total Dewan Komisaris perusahaan.

$$Ind\_DK = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total anggota Dewan Komisaris}}$$

### **3.3.2.4 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh investor institusi yang berbadan hukum. Penelitian ini mengukur kepemilikan institusional dengan persentase total saham yang dimiliki institusi, baik dalam negeri maupun asing terhadap total saham perusahaan (Khafid, 2012).

$$Kep\_Ins = \frac{\text{Total saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Total saham perusahaan}}$$

### **3.3.2.5 Jumlah Pertemuan Komite Audit**

Komite audit perlu mengadakan pertemuan secara rutin sehingga tugas pengawasan dapat dilakukan dengan lebih efektif. Pertemuan yang dilaksanakan secara rutin bertujuan agar anggota komite audit dapat memantau kegiatan audit atas laporan keuangan serta

memeriksa penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan. Penelitian ini mengukur jumlah pertemuan komite audit dengan jumlah rapat komite audit yang telah diadakan oleh komite audit setiap tahunnya (Junawatiningsih dan Harto, 2014).

### **3.3.2.6 Kualitas Auditor**

Kualitas auditor merupakan ukuran yang membuktikan tingkat kompetensi dan independensi dari KAP yang mengaudit laporan keuangan. Kualitas auditor sering dikaitkan dengan KAP *Big Four*, karena penugasan audit yang dilakukan oleh KAP *big four* dilakukan dengan lebih berhati-hati untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta sebagai upaya dalam menjaga nama baik dari KAP tersebut, dibandingkan dengan KAP *non-big four*. Penelitian ini mengukur kualitas auditor menggunakan variabel dummy, dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*, dan nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-big four*.

### **3.3.3 Variabel Kontrol**

Variabel kontrol yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

#### **3.3.3.1 Return on Assets**

Return on Asset (*ROA*) dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap asetnya. Jika rasio *ROA* semakin besar maka semakin baik, karena akan mempercepat perputaran aset sehingga kualitas laba juga semakin tinggi. Perubahan *ROA* saat ini dibandingkan dengan *ROA* masa mendatang akan mengontrol laba jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga mempengaruhi persistensi laba. Dalam



penelitian ini *ROA* didapat dengan laba bersih dibagi dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

### 3.3.3.2 *Leverage*

*Leverage* digunakan untuk mengetahui tingkat aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Penggunaan utang diperbolehkan jika dapat memberikan tambahan laba yang bernilai lebih besar dan mengarah pada investasi yang menghasilkan. Besarnya tingkat *leverage* mempengaruhi kepercayaan para investor dan kreditur perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, perusahaan akan berusaha untuk mempertahankan tingkat laba di masa mendatang meskipun biaya yang dikeluarkan perusahaan juga bertambah. Hal itu menjelaskan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh terhadap persistensi laba karena perusahaan akan menaikkan persistensi laba yang bertujuan mempertahankan kinerja perusahaan melalui citra perusahaan yang tetap terjaga dengan baik. Perusahaan dengan persistensi laba yang tinggi juga memudahkan mendapat pendanaan dari para investor dan kreditur karena memiliki informasi laba yang tinggi. Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan proporsi total utang dari total aset perusahaan (Fanani, 2010)

$$Lev = \frac{total\ utang}{total\ aset}$$

## 3.4 Metode Analisis Data

Data variabel penelitian diolah dengan menggunakan program *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.

### 3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang lebih dahulu dilakukan sebelum pengujian

regresi, yang hasilnya dapat menunjukkan perlu tidaknya uji regresi dilakukan dalam penelitian ini. Data yang akan diuji menggunakan analisis regresi haruslah memenuhi syarat uji asumsi klasik. Berikut tiga jenis uji asumsi klasik yang diperlukan:

#### **3.4.1.1 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk mendeteksi ketidaksamaan varians akibat penaksiran model regresi yang tidak efisien. Jika memiliki varians yang sama disebut homoskedastisitas, dan varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian dengan melakukan uji glejser, dengan melakukan regresi variabel independen pada variabel dependen. Bila nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya data bebas dari heteroskedastisitas, sedangkan bila nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

#### **3.4.1.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas adalah pengujian untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang dapat diartikan tidak terjadi masalah multikolinearitas. Pengujian ini dengan melihat tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Variabel dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance  $> 0,1$  atau nilai VIF  $< 10$  (Ghozali, 2013).

#### **3.4.1.3 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi adalah pengujian untuk menguji apa di model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu di periode-t dengan kesalahan pengganggu di periode t-1. Autokorelasi muncul karena pengamatan berturut-turut sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian dilakukan dengan *Durbin-Watson (DW) test* untuk menganalisis ada tidaknya

masalah autokorelasi. Menurut Durbin dan Watson (1951) dalam Andy Field (2011) memaparkan jika nilai  $DW < 1$  atau  $DW > 3$  artinya terjadi masalah autokorelasi. Jadi model yang baik menunjukkan nilai  $DW$  berada diantara nilai 1-3 agar tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian.

### 3.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F adalah pengujian untuk mengetahui ketepatan dalam memprediksi variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dikatakan tepat bila nilai signifikansi  $< 0,05$  (Ghozali, 2013).

### 3.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah evaluasi kemampuan variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dilihat dari *adjusted R<sup>2</sup>*, jika hasilnya mendekati satu berarti variabel independen memiliki hampir keseluruhan informasi untuk mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

### 3.4.4 Uji Hipotesis T

Uji statistik T, yang biasa dikenal dengan Signifikan Parameter Individual adalah pengukuran yang menguji kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Murniati *et al.*, 2013). Perumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika  $H_1, H_3, H_4, H_5, H_6$  memiliki nilai  $sig./2 < \alpha$  dan nilai  $\beta$  positif, maka hipotesis diterima.
2. Jika  $H_2$  memiliki nilai  $sig./2 < \alpha$  dan nilai  $\beta$  negatif, maka hipotesis diterima.



### 3.4.5 Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda adalah pengujian untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara variabel dependen (Y) dengan beberapa variabel independen (X1, X2, X3,...Xn). Model persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$PL_{it} = \beta_0 + \beta_1 Age_{it} + \beta_2 Busy_{it} + \beta_3 Ind\_DK_{it} + \beta_4 INST_{it} + \beta_5 Rpt\_KA_{it} + \beta_6 KAP_{it} + \beta_7 ROA_{it} + \beta_8 LEV_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:



PL	= Persistensi Laba
Age	= Umur rata-rata tim manajer puncak
Busy	= Kesibukan Manajerial
Ind_DK	= Independensi Dewan Komisaris
INST	= Kepemilikan Institusional
Rpt_KA	= Jumlah Pertemuan Komite Audit
KAP	= Kualitas Auditor
ROA	= <i>Return on Assets</i>
LEV	= <i>Leverage</i>

### 3.4.6 Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis serta Variabel Kontrol

Pada penelitian ini, hipotesis serta variabel kontrol diuji menggunakan arah tertentu (*one-tailed*), maka penerimaan atau penolakan hipotesis harus memenuhi:

1. Jika H1, H3, H4, H5, H6 memiliki nilai  $sig./2 < \alpha$  dan nilai  $\beta_n$  positif, maka hipotesis diterima.
2. Jika H2 memiliki nilai  $sig./2 < \alpha$  dan nilai  $\beta_n$  negatif, maka hipotesis diterima.

Jika *ROA* dan *leverage* memiliki nilai  $sig./2 < \alpha$  dan nilai  $\beta_n$  positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol berpengaruh signifikan pada persistensi laba.

